

STATISTIK DAERAH

PROVINSI SULAWESI UTARA

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**



STATISTIK DAERAH

PROVINSI SULAWESI UTARA

2022



STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA 2022

No. ISSN	: 2598-2613
No. Publikasi	: 71000.2232
No. Katalog	: 1101002.71
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: viii + 48 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Gambar Kulit	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
Dicetak Oleh	: CV. Bahu Bahtera Indah
Ilustrasi dan foto	: <i>freepik.com</i>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Asim Saputra, SST, M.Ec.Dev.

Penyunting

Norma Olga Frida Regar, S.Si, M.Si.
Inke Margareth Tambeo, SST, M.Ec.Dev

Naskah

Anton Tri Wijayanto, SST, M.Si.

Infografis

Ayu Puspita Wulandana Burhanuddin, SST
Zulfa Nur Fajri Ramadhani, S Tr Stat

Tata Letak dan Sampul

Anton Tri Wijayanto, SST, M.Si.



Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://sulut.bps.go.id>



KATA PENGANTAR



Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2022 merupakan publikasi rutin yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Provinsi Sulawesi Utara dengan tambahan analisis singkat yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Berbeda dengan publikasi sejenis seperti Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022, publikasi ini lebih menekankan kepada analisis sederhana, ringkas, dan mudah dipahami.

Data-data terpilih yang disajikan dalam Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2022 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Provinsi Sulawesi Utara secara ringkas dan akurat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Semoga publikasi ini mampu menjawab kebutuhan para pengguna data.

Manado, September 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara

Asim Saputra SST, M.Ec.Dev.

<https://sulut.bps.go.id>



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	3
3. Penduduk	5
4. Ketenagakerjaan	7
5. Pendidikan	9
6. Kesehatan	11
7. Perumahan	13
8. Pembangunan Manusia	15
9. Pertanian	17
10. Pertambangan dan Energi	19
11. Industri Pengolahan	21
12. Konstruksi	23
13. Hotel dan Pariwisata	25
14. Transportasi dan Komunikasi	27
15. Perbankan dan Investasi	29
16. Harga-Harga	31
17. Pengeluaran Penduduk	33
18. Perdagangan	35
19. Pendapatan regional	37
20. Perbandingan Regional	39
Lampiran Tabel	41

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://sulut.bps.go.id>



GEOGRAFI DAN IKLIM

"Jumlah Pulau di Sulawesi Utara paling banyak tersebar di Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe"

1

Provinsi Sulawesi Utara terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dengan ibukota Manado. Secara umum Sulawesi Utara memiliki letak yang strategis karena merupakan daerah terdepan Indonesia di kawasan Pasifik. Sulawesi Utara mempunyai letak astronomis $0^{\circ} 15' - 5^{\circ} 34'$ Lintang Utara dan $123^{\circ} 07' - 126^{\circ} 10'$ Bujur Timur dan secara geografis Sulawesi Utara berbatasan dengan Laut Maluku dan Samudera Pasifik di sebelah timur, Laut Maluku dan Teluk Tomini di sebelah selatan, Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan Provinsi Davao del Sur (Filipina) di sebelah utara.

Luas wilayah Sulawesi Utara tercatat 13.892 km^2 yang terbagi atas 11 kabupaten dan empat kota. Kabupaten terluas adalah Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah sebesar 2.872 km^2 atau 20,67 persen dari wilayah Sulawesi Utara. Sementara wilayah terkecil adalah Kota Kotamobagu dengan luas wilayah $108,89 \text{ km}^2$ atau hanya sebesar 0,78 persen dari total luas Sulawesi Utara.

Iklim daerah Sulawesi Utara termasuk tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Pada sekitar bulan November sampai dengan April bertiup angin barat yang



Luas Wilayah

13.892,47 KM2

Letak Astronomis

**00 15' - 05 34' LU
123 07' - 127 10' BT**

**KAB. BOLAANG
MONGONDOW**

Kab./kota dengan luas terbesar

2.871,65 KM2

**KOTA
KOTAMOBAGU**

Kab./kota dengan luas terkecil

108,89 KM2

LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS ADMINISTRATIF

U: Davao de sur (Filipina)
T: Laut Maluku - Samudra Pasifik
S: Laut Maluku - Teluk Tomini
B: Laut Sulawesi - Prov. Gorontalo



Pada tahun 2021, tercatat ada sebanyak

**2.820 KALI
GEMPA BUMI**

3,55% gempa dirasakan oleh masyarakat



1

membawa hujan di pantai utara, sedangkan dalam bulan Mei sampai Oktober terjadi perubahan angin selatan yang kering. Rata-rata kecepatan angin sepanjang 2021 adalah 2,36 m/det. Munculnya angin muson biasanya ditandai dengan curah hujan yang tinggi. Curah hujan rata-rata selama tahun 2021 di Sulawesi Utara sebesar 3.593,8 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 257 hari. Sementara itu suhu udara rata-rata di tahun 2021 sebesar 28,20 °C, dengan suhu minimum sebesar 17,4 °C dan suhu maksimum 35,8 °C. Dibandingkan tahun sebelumnya, suhu udara rata-rata ini mengalami kenaikan sekitar 1,20 derajat.

Selain itu, Sulawesi Utara merupakan wilayah yang rawan gempa. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa patahan di daratan Sulawesi Utara dan lokasi Sulawesi Utara yang berada pada lempeng aktif, yaitu Lempeng Laut Maluku di bagian utara. Tingkat kegempaan di Sulawesi Utara berdasarkan data dari Stasiun Geofisika Winangun tercatat terjadi sebanyak 2.820 kali sepanjang tahun 2021, namun yang dirasakan sebanyak 100 kali. Dengan kata lain, hanya sebesar 3,55 persen gempa yang dirasakan oleh masyarakat. Gempa tersering terjadi di bulan Juni 2021, yaitu sebanyak 349 kali. Gempa berskala 5 SR atau lebih terjadi sebanyak 102 kali dan paling banyak terjadi di bulan Juli.



PEMERINTAHAN

"Jumlah ASN di Sulawesi Utara menurun 1,61 persen dibandingkan tahun sebelumnya"

2

Wilayah administratif Sulawesi Utara terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota. Wilayah administratif ini memuat 171 kecamatan dan 1.840 desa/kelurahan. Jumlah kelurahan/desa tidak ada penambahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kabupaten Minahasa tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kecamatan terbanyak, yaitu sebanyak 25 kecamatan. Sementara wilayah dengan kecamatan paling sedikit adalah di Kota Kotamobagu yaitu hanya memiliki 4 kecamatan.

Pada tahun 2020 diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat. Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kondisi Tahun 2021 sebanyak 44 orang, terdiri atas 31 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 mensyaratkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif minimum 30 persen.

PEMERINTAHAN SULAWESI UTARA

WILAYAH ADMINISTRASI

11 Kabupaten
4 Kota
171 Kecamatan
1.840 Desa/Kelurahan



PNS SULAWESI UTARA

36,77% Laki-laki

63,23% Perempuan



Pendidikan Tertinggi PNS di Sulawesi Utara



ANGGOTA DPRD

31

13

Laki-laki

Perempuan





2

Kondisi jumlah wakil rakyat berjenis kelamin perempuan di akhir tahun 2021 tersebut hampir memenuhi amanah undang-undang karena keterwakilan perwakilan perempuan berada di kisaran 29,5 persen. Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari sembilan partai. Tidak berbeda dengan tahun lalu, Partai PDI-Perjuangan masih memiliki jumlah kursi terbanyak, yaitu 18 orang, dengan 11 laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan untuk PKS, PKB dan PSI masing-masing hanya memiliki 1 kursi.

Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sulawesi Utara berjumlah 56.186 orang, berkurang 924 orang dibandingkan dengan jumlah tahun lalu. ASN di Sulawesi Utara umumnya didominasi perempuan, lebih dari 63 persen ASN di pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara berjenis kelamin perempuan. Namun jika dilihat secara total baik instansi vertikal maupun instansi daerah, tidak ada perbedaan yang mencolok antara jumlah pegawai berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Dilihat dari pendidikan, mayoritas ASN di instansi daerah Provinsi Sulawesi Utara berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan hingga saat ini masih menjadi ukuran kapabilitas seorang ASN dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya. Hingga akhir tahun 2021 masih terdapat 0,3 persen ASN yang berpendidikan SMP ke bawah. Jumlah ini kian menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan karena pegawai berpendidikan rendah tersebut adalah pegawai yang sudah mendekati masa pensiun.



PENDUDUK

"Sulawesi Utara adalah Provinsi terpadat kedua di Pulau Sulawesi setelah Sulawesi Selatan"

3

Penduduk merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam pembangunan. Peranan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah penduduk, kepadatan penduduk, piramida penduduk, *sex ratio* dan sebagainya. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang telah dilaksanakan pada tahun 2020, penduduk Sulawesi Utara berjumlah sekitar 2,63 juta jiwa. Sekitar 51 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 49 persen merupakan penduduk perempuan, dengan *sex ratio* (perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan) di Sulawesi Utara adalah sebesar 105 yang artinya dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki. Kemudian untuk laju pertumbuhan penduduk 2020-2021 adalah sebesar 0,85 persen per tahun.

Dengan luas wilayah Sulawesi Utara secara keseluruhan mencapai 13.892 km², kepadatan penduduk di Sulawesi Utara sebesar 190 jiwa/km².

PENDUDUK SULAWESI UTARA



Jumlah Penduduk Sulawesi Utara 2021
2.638.631
orang

Rasio Jenis Kelamin **105** 0,85 Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2021

Kepadatan Penduduk per km² **190**

Kota Manado adalah kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbanyak (17,17 persen penduduk Sulawesi Utara)

Piramida Penduduk Sulawesi Utara 2021



Sulawesi Utara masih dalam masa bonus demografi, 68,86% penduduknya berada di usia produktif (15-64 tahun)



Sebagian besar wilayah Sulawesi Utara memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah. Dari 15 Kabupaten/Kota, 11 di antaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk kurang dari 500 jiwa/km². Kota Manado dan Kota Kotamobagu merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Sulawesi Utara yaitu 2.882 jiwa/km² dan 1143 jiwa/km². Sementara itu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 44 jiwa/km². Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Sulawesi Utara masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan.

Piramida penduduk Sulawesi Utara tahun 2021 tergolong piramida penduduk muda (ekspansif) dimana sebagian besar komposisinya merupakan penduduk usia muda atau usia produktif. Jumlah tertinggi ada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu mencapai 211,4 ribu jiwa atau 8,01 persen. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) komposisinya lebih dari setengah penduduk Sulawesi Utara yaitu sebesar 68,86 persen. Tingginya jumlah penduduk usia produktif ini menjadi keuntungan sendiri untuk Sulawesi Utara dalam menggenjot pertumbuhan produktivitas masyarakat.

Angka *dependency ratio* penduduk Sulawesi Utara relatif rendah, yaitu sebesar 45,17 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung 45 jiwa penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas). Angka ini tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif.



KETENAGAKERJAAN

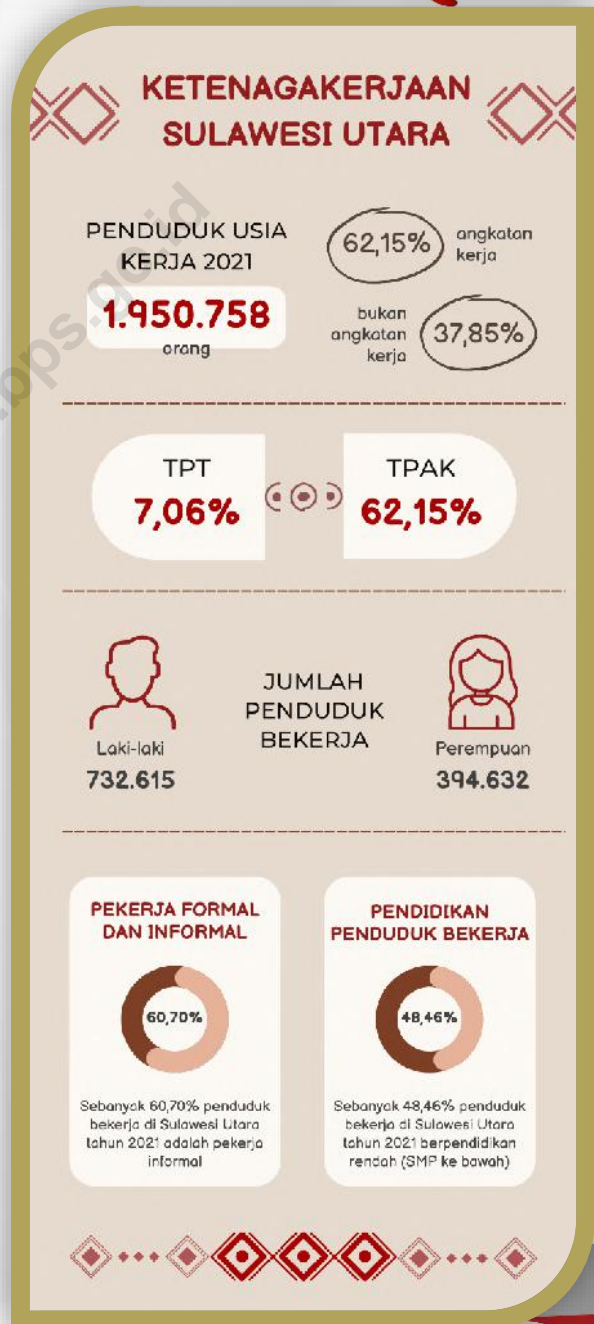
"Proporsi Lapangan Kerja Informal Sulawesi Utara 60,70 persen, merupakan yang terendah di regional Sulawesi"



4

Jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas) di Sulawesi Utara tahun 2021 mencapai 1,95 juta jiwa dimana 62,15 persen diantaranya merupakan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2021 sebesar 62,15 persen menurun 1,27 poin dibanding tahun sebelumnya, dimana TPAK merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja.

Jika dilihat dari jenis kelamin, masih terdapat perbedaan yang signifikan antara TPAK laki-laki dan perempuan, meskipun penurunan TPAK laki-laki sebesar 1,54 persen poin lebih besar daripada penurunan TPAK perempuan sebesar 0,96 persen poin dalam setahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan. Kemudian jika dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase penduduk perkotaan yang aktif secara ekonomi lebih rendah dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan.





4

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sekitar 25,08 persen penduduk bekerja di Sulawesi Utara tahun 2021 terserap di sektor ini. Selanjutnya diikuti dengan sektor perdagangan yang menyerap tenaga kerja sebesar 18,57 persen. Sedangkan sektor pengadaan listrik, gas dan air merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja paling rendah yang hanya menyerap 0,46 persen tenaga kerja.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja. TPT Sulawesi Utara pada tahun 2021 sebesar 7,06 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,31 poin persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas yang tersedia untuk memproduksi barang/jasa di Sulawesi Utara terdapat sekitar 7 orang merupakan pengangguran. Pandemi COVID-19 masih memberikan dampak yang cukup besar terhadap angka pengangguran di Sulawesi Utara.

Seiring dengan turunnya angka pengangguran dari tahun 2020 ke tahun 2021, angka setengah pengangguran pun mengalami penurunan sebesar 2,25 persen di tahun 2021. Namun persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,68 persen poin. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2021, hampir 37 persen pekerja di Sulawesi Utara berstatus buruh/karyawan. Persentase perempuan yang menjadi buruh/karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



PENDIDIKAN

"Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,13 poin jika dibandingkan dengan Tahun sebelumnya"

5

Pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju tanpa didukung oleh pendidikan yang kuat. Pendidikan menjadi jembatan dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Kondisi pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara dapat dilihat dari perkembangan dimensi pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diwakili oleh dua indikator pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di Sulawesi Utara tahun 2021 sebesar 9,62 tahun atau meningkat 0,13 poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9 tahun atau setara kelas 3 SMP/ sederajat. Sementara untuk harapan lama sekolah mencapai angka 12,94 artinya bahwa anak usia 7 tahun memiliki peluang bersekolah selama 13 tahun atau setara Diploma I. Terus meningkatnya kedua indikator tersebut dibanding tahun-tahun sebelumnya menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara.

PENDIDIKAN DI SULAWESI UTARA



JUMLAH SEKOLAH TAHUN 2021	
2.312	SD/ sederajat
807	SMP/ sederajat
463	SMA/ sederajat

JUMLAH MURID TAHUN 2021

228.825	64.228	122.816
SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat



JUMLAH GURU TAHUN 2021

19.536	10.400	9.747
SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat



	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)
--	-------------------------------	-------------------------------

SD/ sederajat	106,56	95,39
SMP/ sederajat	90,45	74,94
SMA/ sederajat	86,17	63,33



Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan perkembangan yang terus membaik untuk setiap kelompok umur. Pada tahun 2021 APS 7-12 tahun merupakan APS tertinggi yaitu mencapai 99,37 yang berarti bahwa hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Sulawesi Utara pada tahun 2021 untuk SD/MI sebesar 95,39; SMP/MTs 74,94 ; dan SMA/SMK/MA 63,33. Dari ketiga angka tersebut, APM pada jenjang SD/MI adalah yang tertinggi, artinya 95 persen penduduk pada kelompok umur 7-12 tahun anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SD/MI.

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. APK Sulawesi Utara pada tahun 2021 untuk SD/MI sebesar 106,56, meningkat 10,93 poin. Begitu juga, APK untuk SMP/MTs meningkat menjadi 90,45 dan SMA/SMK/MA meningkat menjadi 86,17. Hal ini menunjukkan makin tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Meskipun tingkat partisipasi penduduk dalam jenjang Pendidikan yang lebih tinggi makin menurun seiring dengan makin tingginya jenjang pendidikan tersebut.



KESEHATAN

"Persentase penolong kelahiran oleh Tenaga Medis naik signifikan 2,15 poin jika dibandingkan Tahun sebelumnya"

6

Derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator utama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tidak hanya pembangunan manusianya saja, IPM juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara utuh di suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan penduduk menjadi target dan tujuan strategis di hampir semua wilayah termasuk di Sulawesi Utara. Salah satu indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan antara lain peningkatan umur harapan hidup, serta persentase balita yang pernah diimunisasi.

Umur Harapan Hidup (UHH) Sulawesi Utara pada tahun 2021 sebesar 71,76 tahun. Artinya setiap bayi yang dilahirkan hidup pada tahun ini akan mempunyai peluang hidup hingga usia 71-72 tahun. Capaian UHH Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Utara pada usia dini semakin meningkat sebagai wujud keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang semakin baik. Umur Harapan Hidup yang meningkat akan seiring dengan terus menurunnya tingkat kematian bayi di Provinsi paling utara di Indonesia ini

KEADAAN KESEHATAN SULAWESI UTARA

JUMLAH FASILITAS KESEHATAN



PENOLONG KELAHIRAN TERAKHIR



ANGKA MORBIDITAS

9,90%

penduduk di Sulawesi Utara pada tahun 2021 mengalami keluhan kesehatan hingga mengganggu aktivitasnya.



UMUR HARAPAN HIDUP



71,76 tahun

Setiap bayi yang dilahirkan hidup pada tahun 2021 akan mempunyai peluang hidup hingga usia 71-72 tahun.



6

Indikator lain untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktivitasnya atau disebut angka morbiditas. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pada tahun 2021, angka morbiditas penduduk Sulawesi Utara sebesar 9,90 persen. Jika dilihat berdasarkan gender, penduduk perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan penduduk laki-laki. Semakin rendah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin tinggi derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan.

Indikator kesehatan lainnya adalah kesehatan reproduksi, terutama pada Pasangan Usia Subur (PUS). Konsep usia subur dalam hal ini adalah penduduk berusia 15-49 tahun. Kesehatan reproduksi penting karena berkaitan dengan kesehatan ibu saat masa kehamilan, yang pada akhirnya memperkecil terjadinya gangguan pada kehamilan dan janin. Jumlah PUS di Sulawesi Utara tahun 2021 adalah sebanyak 328.217 jiwa dimana 56 persen diantaranya merupakan peserta KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik sebesar 52,91 persen. Sementara untuk alat kontrasepsi yang diaplikasikan pada pria tergolong masih kurang diminati. Pemilihan alat kontrasepsi kondom pada 2021 tercatat hanya sekitar 0,40 persen dari total pengguna alat kontrasepsi. Sementara pengguna KB dengan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi di tahun 2021 hanya 0,19 persen.



PERUMAHAN

"Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum yang layak mencapai 91,65 persen"

7

Kesejahteraan penduduk Sulawesi Utara salah satunya dapat dilihat dari indikator perumahan. Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan pakaian. Pada tahun 2021, sebesar 77,37 persen penduduk Sulawesi Utara menempati rumah milik sendiri, 6,13 persen menempati rumah kontrak/sewa dan 16,5 persen kategori lainnya.

Ada beberapa kategori yang digunakan dalam penentuan rumah layak huni. UU No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman mensyaratkan luas hunian minimum rumah adalah 36 m². Pada tahun 2021, mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati luas lantai rumah di rentang < 50 m² dan 50-99 m². Sisanya 12,26 persen menempati rumah dengan luas lantai 100-149 m², dan 8,33 persen di luas lantai > 150 m². Karakteristik fisik rumah lainnya adalah jenis atap, dinding terluas dan lantai terluas. Mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati rumah berkategori layak, yaitu beratap bukan ijuk/lainnya, berdinding rumah bukan bambu/lainnya, dan berlantai rumah bukan tanah.

KEADAAN PERUMAHAN: SULAWESI UTARA

STATUS KEPEMILIKAN RUMAH

milik sendiri	kontrak/sewa	lainnya
77,37%	6,13%	16,5%

99,51%

rumah tangga di Sulawesi Utara menggunakan sumber penerangan listrik PLN



32,04%

rumah tangga menggunakan sumber air sumur bor/pompa untuk memasak/mandi/mencuci



49,13%

rumah tangga di Sulawesi Utara menggunakan air dalam kemasan sebagai sumber air minum utama



81,86%

rumah tangga sudah mempunyai fasilitas tempat buang air sendiri





7

Hunian yang layak akan menjadi salah satu faktor penentu kesehatan masyarakat. Kesadaran akan kesehatan warga Sulawesi Utara juga tercermin dengan ketersediaan jamban milik sendiri dan tangki septik di rumahnya. Kepemilikan jamban sendiri sebesar 81,86 persen, meningkat 1,66 poin dibanding tahun sebelumnya.

Tempat tinggal yang layak huni tidak hanya menyangkut bangunan rumah yang baik, akan tetapi juga menyangkut ketersediaan air bersih serta sanitasi yang layak. Pada tahun 2021, rumah tangga yang menggunakan sumber air sumur bor/pompa untuk memasak/mandi/mencuci sebesar 32,04 persen. Sama seperti kondisi tahun sebelumnya, masih terdapat rumah tangga yang menggunakan air permukaan atau hujan sebagai sumber air untuk memasak/mandi/mencuci, meskipun persentasenya hanya dibawah 3 persen.

Kondisi tempat tinggal yang terang di malam hari juga mendukung aktivitas rumah tangga. Hingga saat ini, sumber penerangan utama masyarakat adalah listrik. Peranan listrik sangat vital dalam berbagai aktivitas rumahtangga dan usaha. Hampir seluruh rumah tangga di Sulawesi Utara telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama.



PEMBANGUNAN MANUSIA

"Terdapat 9 Kabupaten/Kota yang nilai IPM-nya sudah berada di status Tinggi"

8

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar kebutuhan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. IPM Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2021, meskipun sempat mengalami penurunan 0,06 poin di tahun 2020 dan kemudian naik lagi di tahun 2021 menjadi 73,30. Nilai IPM tersebut dihitung berdasarkan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Hingga saat ini, IPM Sulawesi Utara masih bertahan dalam level tinggi. Perubahan status IPM Provinsi Sulawesi Utara terjadi pada tahun 2015 menjadi "tinggi" setelah sebelumnya "sedang".

Salah satu komponen penyusun IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), yang merupakan pembentuk dari dimensi kesehatan. Pada tahun 2021, UHH Sulawesi Utara tercatat 71,76 tahun atau meningkat 0,07 tahun jika dibandingkan tahun sebelumnya.

PEMBANGUNAN MANUSIA SULAWESI UTARA

PERKEMBANGAN IPM SULAWESI UTARA



9 kabupaten/kota berstatus IPM Tinggi

6 kabupaten/kota berstatus IPM Sedang



INDIKATOR IPM

Harapan Lama Sekolah
12,94 tahun

Rata-Rata Lama Sekolah
9,62 tahun

Umur Harapan Hidup
71,76 tahun

Pengeluaran per Kapita
Rp 10,88 juta





8

Sementara itu, dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, HLS Sulawesi Utara tercatat mencapai 12,94 tahun atau meningkat 0,09 poin dibandingkan tahun 2020. Sementara, RLS Sulawesi Utara pada tahun 2021 sebesar 9,62 tahun. Angka ini meningkat 0,13 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dibentuk melalui pengeluaran per kapita disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Utara sebesar Rp 10,88 juta per tahun atau meningkat 90 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Sulawesi Utara cukup bervariasi. Sebagian berada dalam level sedang, sebagian sudah mencapai level tinggi. IPM tertinggi dicapai oleh ibukota Provinsi Sulawesi Utara, yaitu Kota Manado dengan IPM mencapai 79,20. Dari 15 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara, ada 9 kabupaten/kota yang nilai IPM-nya sudah berada di status “tinggi”, yaitu berada di atas 70. Selain Manado, kabupaten/kota dengan status IPM tinggi lainnya adalah Kota Tomohon (76,86), Kabupaten Minahasa (75,73), Kota Bitung (74,20), Kabupaten Minahasa Utara (74,11), Kota Kotamobagu (73,47), Kabupaten Minahasa Selatan (72,32), Kepulauan Sangihe (71,07) dan Kabupaten Minahasa Tenggara (71,06).

PERTANIAN

"Produksi Kelapa naik 9,33 poin jika dibandingkan dengan Tahun sebelumnya"

9

Peranan sektor pertanian sangat vital dalam perekonomian Sulawesi Utara dimana sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Sulawesi Utara. Pada tahun 2021 sektor pertanian menyumbang 21,08 persen dari total PDRB Sulawesi Utara. Jika dilihat lebih mendalam, perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan merupakan tiga subsektor yang memiliki andil paling besar dalam sektor pertanian. Sampai saat ini kelapa masih menjadi komoditas tanaman perkebunan unggulan di Sulawesi Utara, ditandai dengan jumlah produksinya yang paling tinggi di antara komoditas tanaman perkebunan lainnya. Bahkan pada tahun 2021 produksi tanaman ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Selain kelapa, cengkih dan pala juga adalah komoditas unggulan Sulawesi Utara. Kualitas cengkih dan pala Sulawesi Utara yang unggul sudah diakui oleh konsumen dalam negeri maupun internasional.

PERTANIAN SULAWESI UTARA



PRODUKSI PADI
SULAWESI UTARA
TAHUN 2021
228.995,95
TON



PRODUKSI KELAPA
SULAWESI UTARA
TAHUN 2021
265.103,37
TON

DISTRIBUSI PERTANIAN TERHADAP PDRB SULAWESI UTARA





Berbeda dengan kelapa, tahun 2021 produksi cengkeh mengalami penurunan tajam dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini merupakan fenomena normal karena siklus panen raya tanaman cengkeh adalah 3-4 tahunan. Selain kelapa dan cengkeh, komoditas unggulan Sulawesi Utara lainnya yang mendunia adalah pala. Beda halnya dengan cengkeh, produksi pala di tahun 2021 relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain tanaman perkebunan, Sulawesi Utara juga merupakan penghasil tanaman hortikultura. Tanaman cabai merupakan primadona di subsektor hortikultura. Budaya lokal masyarakat Sulawesi Utara yang adalah penikmat cabai memicu produktivitas tanaman ini. Cabai menjadi salah satu komoditas hortikultura yang penting di Sulawesi Utara. Tanaman ini ditanam hampir di seluruh kabupaten/kota, dan produksi cabai tahun 2021 turun hampir 15 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu 264,12 ribu kwintal (gabungan cabai rawit dan cabai besar). Wilayah penghasil cabai terbesar di Sulawesi Utara adalah Kabupaten Minahasa Selatan. Produksi cabai di Minahasa Selatan hampir mencapai 96 ribu kwintal di tahun 2021.

Secara geografis Sulawesi Utara dikelilingi oleh lautan sehingga menjadikan Sulawesi Utara sebagai daerah penghasil ikan. Oleh sebab itu subsektor perikanan juga merupakan subsektor unggulan Sulawesi Utara. Data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Utara mencatat pada tahun 2020 produksi perikanan tangkap di laut sekitar 322,7 ribu ton atau senilai 8,7 triliun rupiah. Komoditas utama perikanan tangkap di laut adalah cakalang, tongkol, tuna, dan udang. Produksi tuna Sulawesi Utara di tahun 2020 hampir mencapai 60 ribu ton, atau senilai 2,4 triliun rupiah. Penghasil tuna terbesar adalah Bitung, yaitu sekitar 22 ribu ton atau senilai 704 Milliar rupiah.

Kegiatan pertambangan dan energi merupakan kegiatan yang mengeksploitasi sumber daya alam untuk menghasilkan produk hasil tambang maupun energi. Kegiatan pertambangan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki resiko lebih tinggi. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui tersebut, kegiatan pertambangan selalu mencari cadangan baru yang pada akhirnya cadangan tersebut akan berkurang dengan adanya proses produksi.

Selama lima tahun terakhir, kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian menunjukkan tren kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan. Bahkan pada saat kondisi pandemi Covid-19, tren ini masih tetap bertahan. Pada tahun 2021, kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 5,42 persen dengan laju pertumbuhan *c to c* sebesar 4,85 persen.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI SULAWESI UTARA



Jumlah pelanggan listrik di Sulawesi Utara tahun 2021
757.593 pelanggan

25% pelanggan listrik di Sulawesi Utara berada di **kota Manado**

KONTRIBUSI PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAP PDRB SULAWESI UTARA



Pada tahun 2021, lapangan usaha pertambangan dan penggalian Sulawesi Utara tumbuh **4,85%**





10

Eksplorasi sumber daya alam salah satunya juga digunakan sebagai pembangkit energi, seperti listrik. Listrik merupakan salah satu sumber daya energi yang telah memegang peranan besar dalam kehidupan dan menjadi kebutuhan utama manusia.

Kegiatan pengadaan listrik merupakan kegiatan penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Sulawesi Utara memiliki empat cabang PLN, yaitu sektor Minahasa, cabang Manado, cabang Kotamobagu, dan cabang Tahuna. Produksi listrik di Sulawesi Utara tahun 2021 sebesar 1,12 miliar KWh. Dari total produksi tersebut, terjadi penyusutan/hilang hingga mencapai 6,17 persen. Sementara penjualan didistribusikan kepada 757.593 pelanggan listrik di tahun 2021.

<https://indonesia.go.id>



INDUSTRI PENGOLAHAN

"Hampir separuh Industri Sulawesi Utara ada di Kota Bitung"

11

Dimasa pendemi covid19, sektor Industri Pengolahan berhasil bertahan dalam guncangan perekonomian, dengan memberikan nilai tambah sebesar 14,95 triliun rupiah. Nilai tambah ini merupakan nilai tambah terbesar keempat perekonomian Sulawesi Utara. Bahkan sektor ini mampu tumbuh positif terbesar kedua sebesar 8,92 persen. Pertumbuhan positif sektor industri pengolahan ini sebagian besar disumbang oleh industri makanan dan minuman. Komoditas utama industri makanan dan minuman Sulawesi Utara adalah komoditi olahan berbahan baku hasil pertanian, perkebunan dan produk perikanan.

Perkembangan kinerja Industri Besar dan Sedang (IBS) selama masa pandemi di tahun 2021 menunjukkan perkembangan di setiap triwulannya, pertumbuhannya tersebut dipengaruhi oleh faktor musiman.

LAJU PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDRB SULAWESI UTARA



*Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara



JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN SEDANG MENURUT KABUPATEN/KOTA



TOTAL 111 PERUSAHAAN



11

Industri manufaktur Besar dan Sedang di Sulawesi Utara berdasarkan hasil dari Survei Industri Besar Sedang Tahunan di tahun 2021 sebanyak 111 perusahaan. Kota Bitung masih menjadi daerah sentra industri dengan memiliki 48 perusahaan, daerah kedua yaitu di Kota Manado dengan memiliki 20 perusahaan kemudian daerah ketiga Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 19 perusahaan, kemudian disusul oleh Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 10 perusahaan, daerah kelima yaitu Kota Kotamobagu sebanyak 5 perusahaan.

Industri manufaktur Besar dan Sedang di Sulawesi Utara sebagian besar bergerak di industri makanan dengan jumlah 66 perusahaan, kedua industri furniture dengan jumlah 8 perusahaan, ketiga industri minuman dengan jumlah 7 perusahaan, keempat industri barang galian, industri bahan kimia dan industri alat angkutan lainnya 5 perusahaan, dan kelima industri percetakan dan media penyimpanan sebanyak 4 perusahaan dan juga industri barang logam 4 perusahaan.

Menghadapi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, pemerintah memberikan prioritas dukungan terhadap usaha kecil dan menengah dengan alokasi anggaran yang besar. Kebijakan yang diberikan pemerintah meliputi restrukturisasi kredit, pemberian kredit modal kerja, Insentif PPh final UMKM, dan dukungan lainnya. Dukungan pemerintah ini menunjukkan hasil dimana pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil berhasil tumbuh positif.



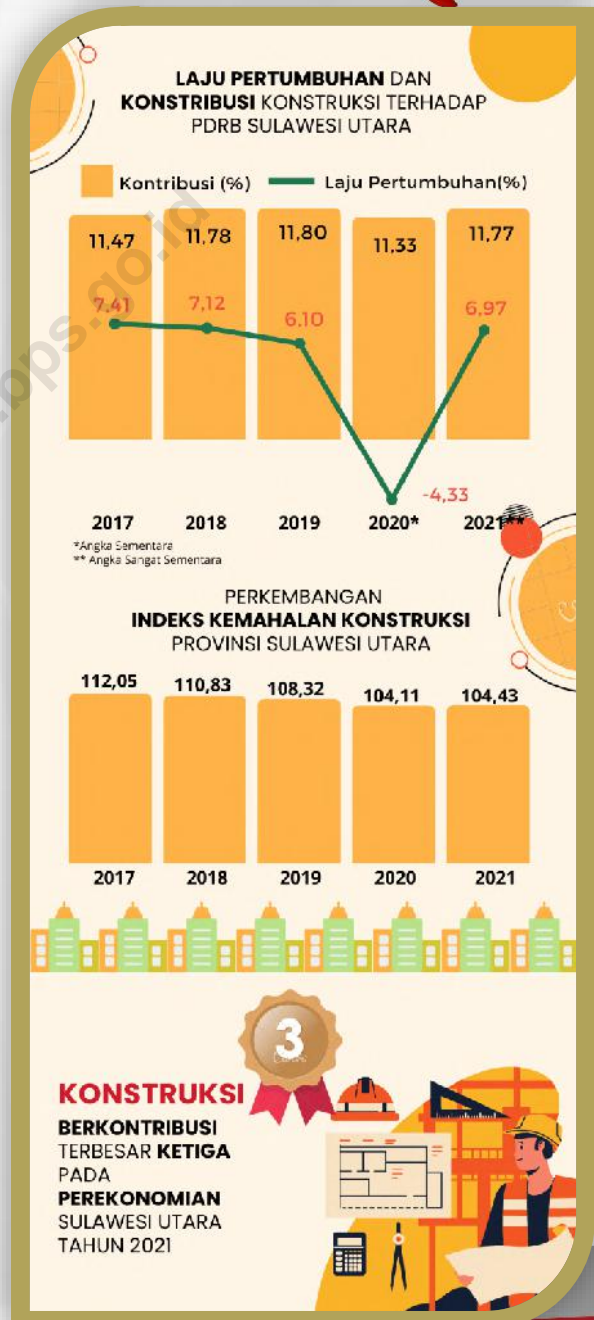
KONSTRUKSI

"Indeks Kemahalan Konstruksi Sulawesi Utara Tertinggi di Regional Pulau Sulawesi"

12

Sektor konstruksi yang merupakan tiga besar sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara menghasilkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang sektor lainnya dalam perekonomian. Di Sulawesi Utara, sektor konstruksi cukup berperan signifikan dalam perekonomian dengan kontribusi selalu di atas 11 persen, bahkan dimasa pandemi covid19. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kontribusinya cenderung meningkat, namun pertumbuhannya justru cenderung melambat. Geliat sektor konstruksi tahun 2015 mampu tumbuh 9,72 persen tetapi kemudian melambat hingga 6,10 persen di tahun 2019 bahkan mengalami kontraksi -4,33 persen di tahun 2020 akibat pandemi covid19. Dan akhirnya berhasil tumbuh 6,97 persen di tahun 2021.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir ikut mendorong meningkatnya peranan sektor ini terhadap perekonomian.





12

IKK merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu daerah dibandingkan dengan kota acuan . Pada Tahun 2021, IKK menggunakan Kota acuan yaitu Kota Makassar. IKK merupakan salah satu komponen utama dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU). IKK Sulawesi Utara tahun 2021 sebesar 104,43.

Bila dilihat menurut data Kabupaten/Kota, Kabupaten Kepulauan Talaud mempunyai IKK paling tinggi yakni 131,52. Sedangkan IKK paling rendah ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yakni 92,99.

Pada tahun 2021, nilai tambah yang mampu dihasilkan sektor ini mencapai 16,78 triliun rupiah, yang diperoleh antara lain dari aktivitas pelebaran dan perbaikan jalan raya pada beberapa kabupaten atau kota, pembangunan gedung, tempat wisata, dan lain-lain. Menurut skala usaha, terdapat 1.698 perusahaan skala usaha kecil, 189 perusahaan skala usaha menengah dan 7 perusahaan skala usaha besar. Dan ada 585 perusahaan yang masuk dalam kategori Non Kualifikasi.



HOTEL DAN PARIWISATA

"97,42 persen Wisatawan Asing berasal dari
Kebangsaan Tiongkok"

13

Sulawesi Utara memang sudah menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat diperhitungkan baik di kancah nasional maupun international. Oleh karena itu, statistik pariwisata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Statistik kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Utara dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan trend yang terus meningkat. Jumlah kunjungan wisman selama tahun 2021 merupakan yang terendah dalam periode lima tahun terakhir yaitu sebanyak 15.239 kunjungan. Sedangkan jumlah wisman pada tahun 2019 merupakan yang tertinggi dalam periode tersebut yaitu sebanyak 129.587 kunjungan. Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak langsung pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan signifikannya penurunan jumlah wisman yang datang ke Sulawesi Utara pada tahun 2021 yaitu sebesar 88,24 persen dari tahun 2019. Sektor yang merupakan penunjang sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ini mengalami kontraksi yang cukup dalam ditengah pandemi covid19.

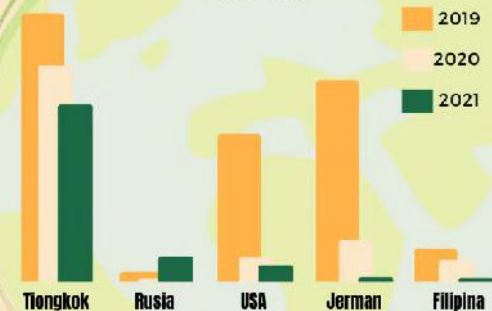
Jumlah Wisatawan Mancanegara Provinsi Sulawesi Utara



-33,83%

Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WisMan) pada bulan Agustus 2020 ke Sulawesi Utara melalui pintu masuk Bandara Sam RatuLangi hanya WisMan yang berasal dari Tiongkok yaitu sebanyak 912 orang

Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari Lima Besar Negara Asal Wisman ke Sulawesi Utara, 2019 - 2021





13

Wisatawan Tiongkok masih mendominasi kunjungan wisman tahun 2021. Jumlah kunjungannya tahun 2021 mencapai 14.846 kunjungan atau 97,42 persen dari total kunjungan wisman. Angka ini turun 28,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Bila dibandingkan dengan Tahun 2020, hampir seluruh negara wisman utama tercatat mengalami penurunan lebih dari 50 persen. Penurunan paling dalam pada jumlah wisman asal Inggris yang tercatat sedalam minus 96 persen.

Infrastruktur penunjang pariwisata, seperti hotel, sangat penting dalam mendorong pertumbuhan pariwisata daerah karena dapat mendasari perbedaan penyediaan sumber daya spesifik suatu destinasi wisata. Hotel di Sulawesi Utara berjumlah 41 hotel berbintang dan 299 hotel non-bintang. Dari total tersebut, tiga-perempatnya terletak di ibukota provinsi. Tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami penurunan, dimana TPK terendah terjadi di bulan Agustus yakni 27,36 persen dan TPK tertinggi di bulan November 58,08 persen.



TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

"Terjadi peningkatan jumlah penumpang transportasi laut dan udara sebesar 13,65 persen"

14

Sektor transportasi dan pergudangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena menjadi penghubung jalur distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk antarwilayah. Kontribusi sektor ini dalam penciptaan nilai tambah tahun 2021 adalah sebesar 9,01 persen, dan mampu tumbuh positif 1,79 persen ditengah kondisi pandemi covid19 tahun 2021. Ini merupakan kontribusi yang baik terhadap perekonomian Sulawesi Utara yang sebelumnya sempat mengalami kontraksi sebesar -14,15 persen di Tahun 2020.

Bandara Sam Ratulangi yang merupakan pintu masuk transportasi udara mencatat arus penumpang dari sisi keberangkatan tahun 2021 sebanyak 451,22 ribu penumpang. Kemudian dari sisi kedatangan sedikit lebih tinggi, yakni 460,64 ribu penumpang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penumpang yang berangkat turun sekitar 4,93 persen dan penumpang yang datang turun sekitar 5 persen. Secara total, jumlah penumpang kedatangan maupun keberangkatan mengalami penurunan sebesar 4,96 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2020.

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2021

LALU LINTAS ANGKUTAN UDARA UNTUK PENUMPANG DAN BARANG



Penumpang (ribu orang)

911,86

▼ -4,96% dibandingkan dengan tahun 2020

Berangkat
451,22
▼ -4,93%

Datang
460,64
▼ -5,00%

Bongkar
16.677,62
▲ 13,16%

Muat
7.335,74
▲ 7,75%

Barang (ribu ton)

24.013,36

▲ 11,45% dibandingkan dengan tahun 2020

LALU LINTAS ANGKUTAN LAUT UNTUK PENUMPANG DAN BARANG



Penumpang (ribu orang)

1.017,62

▲ 37,85% dibandingkan dengan tahun 2020

Turun
514,66
▲ 32,50%

Naik
502,96
▲ 43,79%

Bongkar
3.321,65
▲ 18,09%

Muat
2.077,05
▼ 13,28%

Barang (ribu ton)

5.398,70

▲ 3,66% dibandingkan dengan tahun 2020



14

Dari sisi transportasi laut justru menunjukkan kondisi yang berbeda, arus penumpang tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020. Adapun kenaikannya sebesar 32,50 persen untuk penumpang datang dan 43,79 persen untuk penumpang berangkat. Hal ini merupakan salah satu dampak pandemi covid-19 dimana masyarakat kelompok kelas bawah rela mengubah moda transportasi dari moda penerbangan udara menjadi transportasi jalur laut.

Seiring kemajuan teknologi, media komunikasi lewat surat mulai ditinggalkan sehingga jumlah surat pos yang dikirim oleh kantor pos cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam kondisi pandemi covid-19, justru jumlah paket dalam negeri yang dikirim mengalami peningkatan sebesar 571 persen. Sedangkan paket yang dikirim keluar negeri mengalami peningkatan sebesar 2300 persen. Jumlah wesel yang dikirim kedalam maupun luar negeri pun mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar peningkatan Paket Pos



PERBANKAN DAN INVESTASI

"Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh 5,27 persen pada Tahun 2021"

15

Kinerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2021 mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 5,73 triliun rupiah, tumbuh 5,27 persen dibandingkan tahun 2020. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Sulawesi Utara sebesar 4,03 persen.

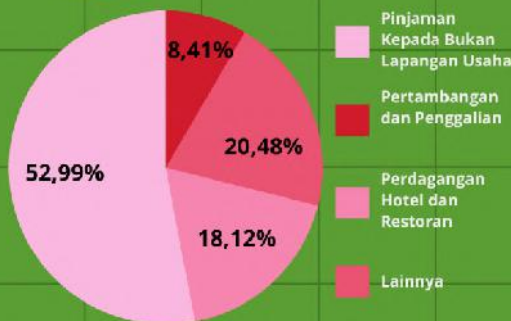
Jumlah bank di Sulawesi Utara tidak mengalami perubahan yang berarti selama beberapa tahun terakhir. Tahun 2021, bank di Sulawesi Utara berjumlah 48 bank yang terdiri dari 4 bank pemerintah, 23 bank swasta (non syariah), 17 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan 4 bank syariah.

Posisi kredit yang disalurkan oleh bank umum dan BPR tercatat sekitar 48 triliun rupiah, sedikit mengalami penurunan 4 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit konsumsi selalu mendominasi posisi kredit perbankan setiap tahunnya. Sebagian besar kredit disalurkan oleh Bank Pemerintah yaitu sebesar 33,78 triliun rupiah atau 81,42 persen. Sedangkan penerima penyaluran kredit perbankan terbesar adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ; serta Pertambangan dan Penggalian yaitu sekitar 12,74 triliun rupiah.

Perkembangan Posisi Kredit yang Diberikan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2017-2021 (dalam Triliun Rupiah)



Posisi Kredit yang Diberikan Bank Umum dan BPR Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2021



Posisi Kredit Rupiah Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2021 (dalam persen)





15

Besarnya nilai kredit di kedua sektor tersebut mampu memberikan dampak ikutan yakni meningkatnya nilai tambah yang dihasilkan oleh kedua sektor tersebut. Kedua sektor ini masih mampu tumbuh positif ditengah terpaan pandemi covid19 di tahun 2021.

Posisi kredit usaha mikro, kecil dan menengah tidak menunjukkan perkembangan yang berarti karena sektor perbankan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit apalagi ditengah kondisi pandemi dan kemacetan ekonomi yang melanda. Jumlah kredit usaha mikro, kecil dan menengah yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 11,9 triliun rupiah. Tiga sektor utama yang mendapatkan kredit ini adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran ; sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan ; serta sektor konstruksi.

Menurut jenis dana pihak ketiga yang terhimpun pada bank, tabungan masih merupakan jenis simpanan yang paling diminati, kemudian diikuti oleh deposito dan giro.



HARGA - HARGA

"Inflasi tertinggi di Kota Manado terjadi pada Bulan April, dengan andil terbesar pada komoditi Ikan Cakalang"

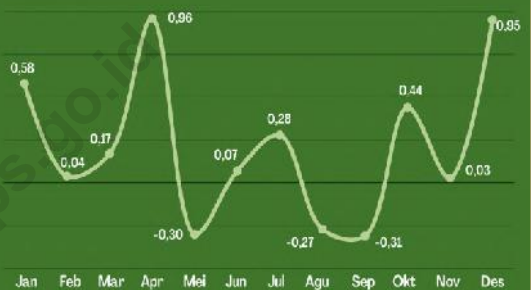
16

Perubahan pola konsumsi yang terjadi di masyarakat merupakan dampak dari perubahan daya beli masyarakat. Berbagai peristiwa ekonomi, politik, gejala masyarakat termasuk efek pandemi Covid19, dan perubahan harga barang/jasa yang cukup besar sangat memengaruhi daya beli tersebut. IHK merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dominan dikonsumsi masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu merefleksikan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap.

INFLASI 2021 (m-to-m)

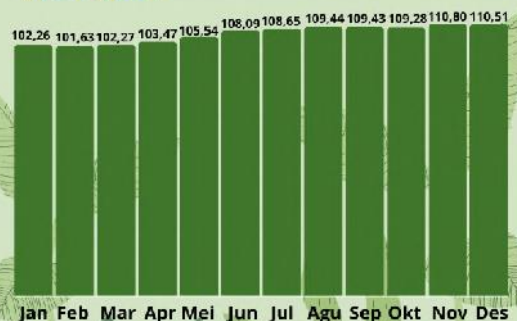
KOTAMANADO



KOTA KOTAMOBAGU



NILAI TUKAR PETANI TAHUN 2021



HARGA – HARGA



16

Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, secara tidak langsung mencerminkan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang serta daya belinya.

Pencatatan pergerakan harga dalam rangka menghitung inflasi dilakukan di Kota Manado dan Kota Kotamobagu, yang merupakan kota besar dan pusat perdagangan serta perekonomian Sulawesi Utara.

Secara umum, pada tahun 2021, Kota Manado mengalami inflasi sebesar 2,65 persen, yang merupakan perbandingan antara IHK Desember 2021 dan IHK Desember 2020. Sembilan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi dan dua kelompok mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yaitu sebesar 7,58 persen. Kelompok yang mengalami deflasi tertinggi selama tahun 2021 yaitu kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,66 persen.

Sedangkan Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,51 persen selama tahun 2021. Inflasi terbesar pada kelompok komoditas rekreasi, olahraga dan budaya, sedangkan deflasi hanya terjadi pada kelompok komoditas informasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. NTP lebih dari 100 berarti petani mengalami surplus, NTP = 100 berarti petani mengalami impas, dan NTP kurang dari 100 berarti petani mengalami defisit. Secara umum, NTP Sulawesi Utara tahun 2021 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. NTP terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 101,63 dan NTP tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 110,8. Perubahan ini mengindikasikan petani Sulawesi Utara mengalami perbaikan kondisi ekonomi.

PENGELUARAN PENDUDUK

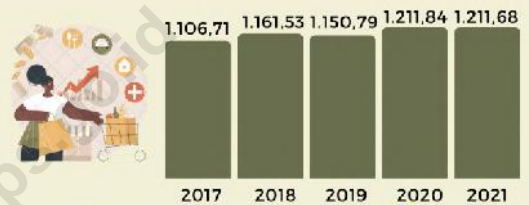
"Hampir sepertiga Konsumsi Pengeluaran Makanan terdapat pada Kelompok Makanan dan Minuman Jadi "

17

Pola pengeluaran masyarakat Sulawesi Utara yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di tahun 2021 (data maret), menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita per bulan sebesar 1,21 juta rupiah. Angka ini tidak banyak berubah dari angka Tahun 2020 karena masih adanya dampak pandemic Covid-19.

Pandemi Covid-19 sedikit mengubah prioritas pengeluaran penduduk. Dimana masyarakat mulai menahan diri terhadap pengeluaran non makanan. Hal ini menyebabkan perbandingan antara proporsi pengeluaran makanan dan non makanan pun mengalami pergeseran. Di tahun 2021, proporsi pengeluaran non makanan lebih rendah yakni 49,41 persen, dibandingkan proporsi pengeluaran makanan yang sebesar 50,59 persen.

PERKEMBANGAN RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN TAHUN 2017-2021 (RIBU RUPIAH)



PROPORSI RATA-RATA PENGELUARAN PERKAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK KOMODITAS TAHUN 2020



3 Pengeluaran Terbesar Pada Kelompok Komoditas Makanan Tahun 2021



3 Pengeluaran Terbesar Pada Kelompok Komoditas Non Makanan Tahun 2021



PENGELUARAN PENDUDUK



17

Bila dilihat menurut kelompok barang, tiga pengeluaran terbesar adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 25,13 persen, makanan dan minuman jadi 14,86 persen dan aneka komoditas dan jasa 12,06 persen. Lebih dari separuh pengeluaran konsumsi masyarakat terserap di tiga kelompok barang tersebut.

Untuk konsumsi pengeluaran makanan, lebih dari separuh (54 persen) terserap pada kelompok komoditi makanan dan minuman jadi 29 persen, padi- padian 13 persen serta ikan/udang/cumi/kerang 12 persen

Konsumsi makanan dan minuman jadi yang cukup tinggi, hampir sepertiga dari total konsumsi kelompok komoditi makanan, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat ditengah pandemi Covid-19 masih cukup tinggi. Biasanya konsumsi makanan dan minuman jadi termasuk dalam kategori pengeluaran "extra". Pengeluaran ini sangat tergantung dengan gaya hidup, tingkat kesejahteraan serta tingkat mobilitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendapatan dan mobilitas seseorang yang mencerminkan tingginya tingkat kesejahteraan seseorang, maka pengeluaran konsumsi komoditi makanan dan minuman jadi pun akan semakin meningkat.



PERDAGANGAN

"Ekspor barang Lemak & Minyak Hewan/Nabati mengalami kenaikan 74 persen jika dibanding Tahun sebelumnya"

18

Kinerja perdagangan luar negeri tercermin dari perkembangan ekspor dan impor. Sampai saat ini, BPS masih menggunakan konsep F.o.B (free on board) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah.

Nilai ekspor komoditi asal Sulawesi Utara selama tahun 2021 mencapai US\$ 1.117,29 juta atau naik 43,43 persen dibanding nilai ekspor tahun 2020 yang mencapai US\$ 778,96 juta. Kenaikan nilai ekspor tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan ekspor golongan barang lemak & minyak hewan/nabati. Menurut nilai transaksi, nilai ekspor golongan tersebut tahun 2021 mencapai US\$ 672,06 juta (60,15 persen).

Tercatat tiga negara tujuan yang menyumbang nilai ekspor yang cukup besar di Sulawesi Utara di sepanjang tahun 2021 yaitu Amerika Serikat, Tiongkok, dan Belanda. Amerika Serikat dengan nilai terbesar mencapai US\$ 215,13 juta. Kedua adalah Tiongkok dengan nilai ekspor mencapai US\$ 173,15 juta. Ketiga adalah Belanda dengan nilai ekspor mencapai US\$ 137,32 juta.





18

Nilai impor selama tahun 2021 mencapai US\$ 97,17 juta atau turun 34,44 persen dibanding nilai impor tahun 2020 yang mencapai US\$ 148,21 juta. Kebutuhan impor selama tahun 2020-2021 cenderung fluktuatif di setiap bulannya. Menurut nilai transaksi bulanan, rata-rata nilai impor tahun 2021 mencapai US\$ 8,10 juta per bulan, menurun dari nilai rata-ratanya di tahun 2020 yang mencapai 12,35 juta per bulan.

Komoditas utama penyumbang impor terbesar Sulawesi Utara tahun 2021 berdasarkan kode Harmonized System (HS) 2 digit adalah kelompok Bahan bakar mineral sebesar US\$ 45,28 juta dengan kontribusi sebesar 46,60 persen dari total impor tahun 2021. Kelompok impor terbesar kedua adalah kelompok mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya dengan kontribusi sekitar 21,74 persen atau nilai impor sebesar US\$ 21,12 juta selama tahun 2021. Pada urutan ke tiga adalah kelompok Bahan Kimia Organik dengan nilai impor sebesar US\$ 9,50 juta tahun 2021 atau sebesar 9,77 persen .

Negara asal utama impor Sulawesi Utara pada tahun 2021 terbesar adalah Australia sebesar US\$ 25,77 juta, naik 44,34 persen dari Tahun 2020. Kedua adalah Tiongkok dengan nilai impor mencapai US\$ 18,14 juta, mengalami penurunan sebesar 53,11 persen dari tahun 2020. Ketiga adalah Malaysia dengan nilai impor mencapai US\$ 14,87 juta, mengalami penurunan sebesar 68,65 persen dari tahun 2020.



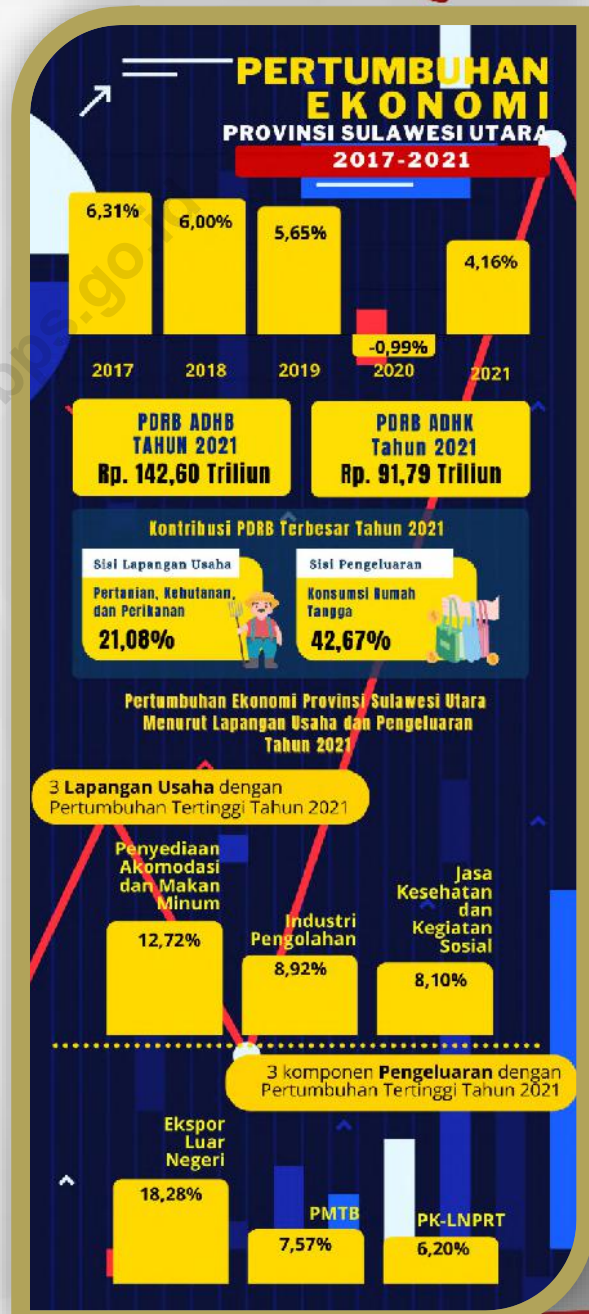
PENDAPATAN REGIONAL

"Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2021 terbesar ketiga di Regional Pulau Sulawesi"

19

Salah satu indikator makro yang mengukur kinerja perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pada tahun 2021, aktivitas ekonomi di Sulawesi Utara mampu menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 142,60 triliun rupiah, meningkat 10,3 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Jika dibagi dengan jumlah penduduk, maka diperoleh PDRB per kapita sebesar 54,04 juta rupiah. Sementara itu, secara riil nilai tambah yang tercipta sebesar 91,79 triliun rupiah. Kinerja ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 masih mampu tumbuh 4,16 persen ditengah kondisi pandemi covid19.

Adapun sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan tertinggi adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 12,72 persen, sektor industri dan pengolahan sebesar 8,92 persen dan sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,10 persen. Hanya ada satu sektor yang masih mengalami kontraksi yakni sektor Real Estat





19

Pada tahun 2021, perekonomian di Sulawesi Utara mulai menunjukkan gairahnya, hal ini di tunjukkan adanya pergerakan positif dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh negatif. Secara umum, hal ini disebabkan oleh situasi perekonomian yang sudah mulai membaik di tahun 2021 setelah pada tahun 2020 mengalami pukulan yang hebat akibat dampak pandemi COVID-19. Aktivitas masyarakat meningkat dan berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang berangsur normal

Jika ditinjau dari sisi pengeluaran, penggerak utama perekonomian masih dipegang oleh Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Peranan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDRB Sulawesi Utara adalah sebesar 42,67 persen. Komponen kedua yang juga memiliki peranan besar adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (36,14 persen). Kedua komponen ini juga menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2021 karena kontribusinya yang besar terhadap PDRB.

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh sebesar 18,28 persen; diikuti oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 7,57 persen; dan komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 6,20 persen.



PERBANDINGAN REGIONAL

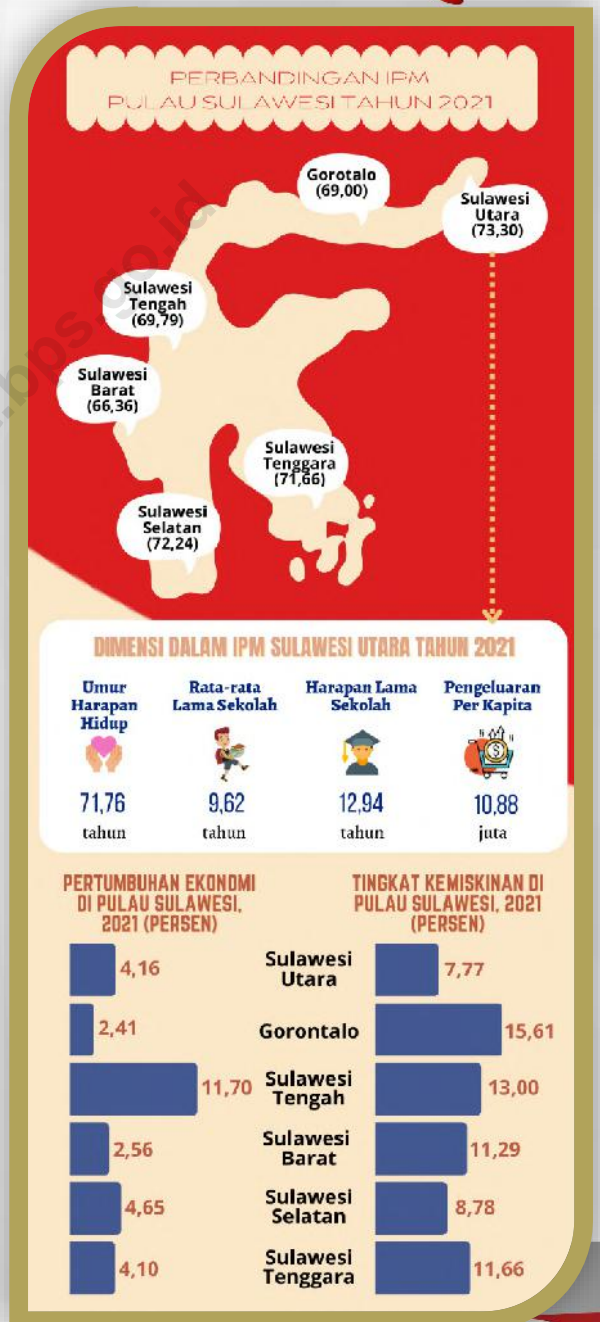
"IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Utara tertinggi di Regional Pulau Sulawesi"

20

Perbandingan antarwilayah dapat dilihat dari pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya. Pembangunan di Sulawesi Utara dapat dikatakan sangat baik jika dibandingkan dengan provinsi provinsi di Pulau Sulawesi yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Sulawesi Utara.

Ditinjau dari sisi pertumbuhan ekonomi tahun 2021, provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi (kecuali Sulawesi Tengah) relatif mengalami laju pertumbuhan yang tidak berbeda jauh, dibawah 5 persen. Angka ini juga tidak jauh berbeda dengan angka pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 3,69 persen. Hanya provinsi Sulawesi Tengah yang mampu mencatat pertumbuhan dua digit sebesar 11,70 persen. Tingginya aktivitas pertambangan dan penggalian menjadi pendorong tingginya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.

Sulawesi Utara menorehkan kinerja ekonomi yang sangat baik. Posisi terbesar ketiga setelah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, dengan angka pertumbuhan ekonomi Tahun 2021 sebesar 4,16 persen





20

Keberhasilan pembangunan ekonomi Sulawesi Utara diiringi dengan capaian keberhasilan pembangunan manusia melalui indikator IPM sebesar 73,30. Ini merupakan angka IPM tertinggi di wilayah Sulawesi dan merupakan satu – satunya Provinsi di Pulau Sulawesi yang berhasil mencapai angka IPM diatas nilai IPM nasional. Hanya tiga Provinsi yang berhasil mencapai IPM dengan kategori tinggi di Sulawesi yakni Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Secara peringkat nasional menduduki peringkat keenam IPM terbaik. Sulawesi Utara merupakan satu-satunya provinsi di Pulau Sulawesi yang menduduki peringkat 10 besar nasional angka IPM dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Begitu pula halnya dengan tingkat kemiskinan, Sulawesi Utara mencatat angka terendah di Pulau Sulawesi yakni 7,77 persen, berada di bawah angka nasional yang tercatat 13,10 persen. Tingkat kemiskinan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi ada pada rentang 8-15 persen.

Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan IPM terendah di Pulau Sulawesi, yaitu 66,36 dan Gorontalo menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sulawesi, yaitu sebesar 15,61 persen.





LAMPIRAN

<https://sulut.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan



TABEL 1

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
KOMPONEN PENYUSUN MENURUT
KABUPATEN/KOTA, 2020-2021**

Kabupaten/ Kota	Umur Harapan Hidup (Tahun)		Harapan Lama Sekolah (Tahun)		Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah)		IPM	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bolaang Mongondow	69,36	69,45	11,52	11,53	7,93	8,03	10.128	10.220	67,89	68,16
Minahasa	71,08	71,16	13,98	14,15	9,59	9,73	12.395	12.481	75,29	75,73
Kepulauan Sangihe	70,1	70,18	12,32	12,47	8,29	8,34	11.427	11.524	70,73	71,07
Kepulauan Talaud	70,16	70,24	12,51	12,59	9,51	9,72	8.505	8.558	69,4	69,83
Minahasa Selatan	69,92	70,01	12,74	12,83	9,08	9,09	11.481	11.554	72,11	72,32
Minahasa Utara	71,38	71,40	12,8	12,92	9,99	10,00	11.405	11.481	73,9	74,11
Bolaang Mongondow Utara	67,66	67,73	11,91	12,17	8,4	8,41	9.062	9.143	66,99	67,39
Kepulauan Sitaro	70,73	70,87	11,67	11,86	8,97	9,03	8.080	8.145	67,64	68,05
Minahasa Tenggara	70,15	70,21	12,27	12,43	8,88	9,11	10.408	10.479	70,51	71,06
Bolaang Mongondow Selatan	64,49	64,49	12,29	12,30	7,9	8,15	8.837	8.939	65	65,42
Bolaang Mongondow Timur	67,89	67,94	11,59	11,86	7,83	7,93	8.998	9.115	65,99	66,55
Manado	71,87	71,90	14,15	14,16	11,27	11,42	13.886	13.991	78,93	79,20
Bitung	71,07	71,10	12,61	12,62	9,88	9,89	12.193	12.271	74,1	74,20
Tomohon	71,93	72,06	14,2	14,21	10,73	10,74	11.745	11.851	76,69	76,86
Kotamobagu	70,47	70,60	12,79	12,88	10,1	10,31	10.744	10.848	72,97	73,47
Sulawesi Utara	71,69	71,76	12,85	12,94	9,49	9,62	10.791	10.882	72,93	73,30

TABEL 2

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
KOMPONEN PENYUSUN MENURUT PROVINSI
DI PULAU SULAWESI, 2020-2021**

Provinsi di Pulau Sulawesi	Angka Harapan Hidup (Tahun)		Harapan Lama Sekolah (Tahun)		Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah)		Indeks Pembangunan Manusia	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Sulawesi Utara	71,69	71,76	12,85	12,94	9,49	9,62	10.791	10.882	72,93	73,30
Sulawesi Tengah	68,69	68,83	13,17	13,23	8,83	8,89	9.335	9.378	69,55	69,79
Sulawesi Selatan	70,57	70,66	13,45	13,52	8,38	8,46	11.079	11.184	71,93	72,24
Sulawesi Tenggara	71,22	71,27	13,65	13,68	9,04	9,13	9.331	9.381	71,45	71,66
Gorontalo	68,07	68,19	13,08	13,11	7,82	7,90	10.020	10.157	68,68	69,00
Sulawesi Barat	65,06	65,25	12,77	12,86	7,89	7,96	9.168	9.153	66,11	66,36
INDONESIA	71,47	71,57	12,98	13,08	8,48	8,54	11.013	11.156	71,94	72,29



TABEL 3**KONTRIBUSI PDRB SULAWESI UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA, 2017-2021 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,53	20,95	20,82	21,51	21,08
Pertambangan dan Penggalian	4,84	4,96	5,07	5,43	5,42
Industri Pengolahan	9,36	9,15	8,72	9,56	10,49
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,09	0,09	0,10	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,11	0,12	0,11
Konstruksi	11,47	11,78	11,80	11,33	11,77
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,09	12,14	12,75	13,06	13,09
Transportasi dan Pergudangan	10,88	11,20	11,19	9,37	9,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,22	2,19	2,08	1,49	1,56
Informasi dan Komunikasi	3,92	3,96	3,99	4,34	4,15
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,01	3,82	3,73	3,93	4,03
Real Estate	3,45	3,50	3,44	3,38	3,19
Jasa Perusahaan	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,10	7,99	7,59	7,50	7,17
Jasa Pendidikan	2,74	2,79	2,94	3,04	2,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,49	3,57	3,67	4,01	4,15
Jasa lainnya	1,56	1,68	1,91	1,73	1,67
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 4**LAJU PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA, 2017-2021 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,44	3,50	5,88	2,12	1,63
Pertambangan dan Penggalian	9,07	8,85	8,51	-1,35	4,85
Industri Pengolahan	8,00	4,39	0,25	4,41	8,92
Pengadaan Listrik dan Gas	4,79	3,51	9,18	6,95	6,96
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,81	3,29	4,42	4,18	0,49
Konstruksi	7,41	7,12	5,75	-4,13	6,97
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,54	5,76	8,81	-1,65	3,44
Transportasi dan Pergudangan	5,65	7,86	5,59	-13,78	1,79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,50	5,96	2,80	-25,96	12,72
Informasi dan Komunikasi	7,07	7,80	7,98	10,90	2,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,73	0,49	3,75	5,91	5,27
Real Estate	7,22	7,59	4,50	-1,04	-0,35
Jasa Perusahaan	9,05	9,04	7,25	-5,30	2,18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,44	5,51	0,01	-1,41	2,89
Jasa Pendidikan	5,64	9,08	11,60	1,78	1,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,62	10,49	7,29	8,28	8,10
Jasa lainnya	8,40	11,84	15,72	-10,06	2,64
TOTAL	6,31	6,00	5,65	-0,99	4,16

TABEL 5**KONTRIBUSI PDRB SULAWESI UTARA
MENURUT PENGELUARAN, 2017-2021 (PERSEN)**

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	44,83	44,13	43,89	43,27	42,67
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,05	2,14	2,22	2,18	2,19
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	17,29	17,69	17,05	16,95	15,72
Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,89	35,60	36,50	35,35	36,14
Perubahan Inventori	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Ekspor Luar Negeri	15,19	15,14	12,06	11,13	12,71
Impor Luar Negeri	4,08	3,52	2,92	2,35	2,02
Net Ekspor Antar Daerah	-10,17	-11,20	-8,80	-6,53	-7,43
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 6**LAJU PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI UTARA
MENURUT PENGELUARAN, 2017-2021 (PERSEN)**

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,49	3,97	5,07	-2,03	4,18
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,63	8,53	7,81	-3,63	6,20
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,71	5,80	2,09	-2,57	-2,51
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,25	3,66	6,00	-5,75	7,57
Perubahan Inventori	2,91	-25,01	-8,46	17,29	2,01
Ekspor Luar Negeri	3,15	21,73	-15,71	-7,88	18,28
Impor Luar Negeri	3,52	-13,62	-11,66	-18,47	-13,62
Net Ekspor Antar Daerah	0,41	-14,91	18,77	-26,52	30,83
P D R B	6,31	6,00	5,65	-0,99	4,16



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus, Manado, 95119
Telp. (0431) 874047, E-mail: bps7100@bps.go.id
Website: <https://sulut.bps.go.id>

